**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS XI IPS DI SMAN 1
TAMIANG LAYANG**

Dosen Pembimbing Akademik : Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd.

Proposal Skripsi

DISUSUN OLEH :

SAHIT SULAIMAN

Nim. 1710111110018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2020

DAFTAR ISI

Judul.....	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	
B. Identifikasi Masalah	
C. Pembatasan Masalah	
D. Rumusan Masalah	
E. Tujuan Penelitian	
F. Manfaat Penelitian	
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR	
DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
B. Hasil penelitian yang relevan	
C. Kerangka Berpikir.....	
D. Hipotesis	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	
B. Prosedur Penelitian	
C. Tempat, Waktu dan Variabel Penelitian	
D. Defenisi Operasional.....	
E. Populasi, Sampel dan Sampling.....	
F. Teknik Pengumpulan Data.....	
G. Ujian Instrumen Penelitian	
H. Analisis Data.....	
DAFTAR PUSTAK.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan atau suatu proses yang dilaksanakan untuk mengembangkan potensi seorang peserta didik agar menjadi lebih baik lagi dalam sikap, pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan oleh mereka saat hidup dalam lingkungan masyarakat. Sebagai seorang guru yang dituntut untuk membentuk sebuah sikap peserta didik yang sesuai dengan pengertian dari pembelajaran, maka penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh dalam sebuah proses pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, akan menghasilkan sebuah lingkungan pembelajaran yang nyaman, efektif dan nilai yang ingin kita capai dalam proses pembelajaran bisa tersampaikan.

Kurikulum 2013 merupakan perkembangan terbaru dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dengan KTSP. Dalam kurikulum 2013 ini terdapat banyak perubahan, perkembangan serta inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada penerapan proses belajar mengajar dikurikulum 2013 ini, peserta didik dituntut lebih aktif dalam sebuah proses belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator saja.

Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Metode inkuiri menekankan pada permasalahan bagaimana siswa menggunakan sumber belajar. Dimana sumber belajar ini dipakai untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah. Inkuiri termasuk dalam kelompok model pengolahan informasi, dimana model pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau

pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran

Metode inkuiri memiliki tujuan atau kegunaan tertentu diantaranya adalah mengembangkan sikap, keterampilan siswa untuk mampu memecahkan masalah serta mengambil keputusan secara objektif dan mandiri mengembangkan kemampuan berpikir para siswa yang terdiri atas serentetan keterampilan-keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan melatih kemampuan berpikir melalui proses alam situasi yang benar-benar dihayati dan mengembangkan sikap ingin tahu, berpikir objektif, mandiri, kritis, analitis, baik secara individual maupun berkelompok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. kurangnya berpikir kritis pada peserta didik.
2. dalam pembelajaran siswa kurang melakukan pertanyaan yang bersifat kritis.
3. model pembelajaran inkuiri pada sman 1 tamiang layang.
4. pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada :

Penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap berpikir kritis peserta didik.

D. Rumusan Masalah

sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. apakah terdapat perbedaan pembelajaran sejarah pada kelas XI ips dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri
2. untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran sejarah XI ips di SMAN 1 tamiang layang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 Tamiang Layang yaitu :

1. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis.

2. untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran inkuri terhadap peserta didik.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang hendak di capai melalui penelitian, yaitu :

1. manfaat teoritis

- a. sebagai bahan informasi untuk memperkaya ilmu penegetahuan, khususnya berkenaan dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuri terhadap pembelajaran sejarah XI IPS SMAN Tamiang Layang.

2. manfaat praktis

- a. bagi siswa

1. melalui model pembelajaran inkuri siswa didik dapat berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah`

- b. bagi guru

1. guru dapat menggunakan model pembelajaran inkuri sebagai alternatif pembelajaran dalam pembelajaran sejarah.

- c. bagi sekolah

1. sebagai masukan dalam rangka mengefektikan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat di tingkatkan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Menurut Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Tawardjono Us dkk (2010: 48) menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam kurun waktu tertentu sehingga terjadi perubahan pada dirinya, perubahan yang terjadi bisa bersifat kognitif dari tidak tahu menjadi tahu, bersifat afektif perubahan tingkah laku, dan bersifat psikomotorik dari tidak bisa menjadi bisa. Sedangkan menurut Heri Susanto (2014) dalam bukunya yang berjudul seputar pembelajaran sejarah ; isu, gagasan dan strategi pembelajaran di mana pembelajaran Arti penting pembelajaran ini memberikan penjelasan bahwa pembelajaran merupakan proses yang tidak bisa dianggap remeh dalam proses kemajuan suatu bangsa.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam kesimpulan yang dikemukakan Abdillah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang dalam membentuk adanya karakter pada diri sendiri dan dapat diartikan dalam perubahan perilaku, sikap daya pikir dan kebiasaan

Inkuiri berasal dari kata to inquire yang berarti ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari dalam model pembelajaran inkuiri Model inkuiri didefinisikan oleh Piaget (Sund dan Trowbridge, 1973) sebagai: Pembelajaran yang

mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

Kuslan Stone (Dahar, 1991) mendefinisikan model inkuiri sebagai pengajaran di mana guru dan anak mempelajari peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala ilmiah dengan pendekatan dan jiwa para ilmuwan. Pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas (Hamalik, 1991).

a. teori belajar piaget

piaget (dalam asikin, 2004:7) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran memusatkan perhatian kepada proses berpikir tidak sekedar kepada hasilnya mengutamakan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memaklumi perbedaan individu dan kemajuan perkembangannya.

b. teori belajar vigotsky

Vigotsky (dalam Asikin, 2004:24) berpendapat bahwa interaksi sosial, Vigotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi umumnya muncul dalam kerjasama antarsiswa sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap. Tugas guru yaitu menyediakan atau mengatur lingkungan belajar siswa, dan mengatur tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa, serta memberikan dukungan dinamis, sedemikian hingga setiap siswa bisa berkembang secara maksimal dalam zona perkembangan proksimal masing-masing.

c. teori belajar david ausubel

Teori belajar menurut David Ausubel (dalam Asikin, 2004:27) dibedakan menjadi dua yaitu, pertama, kegiatan belajar yang bermakna (meaningful learning) jika siswa mencoba menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya. Ketika pengetahuan yang baru tidak berkaitan dengan pengetahuan yang ada, maka pengetahuan yang baru itu akan dipelajari siswa sebagai hafalan. Kedua, kegiatan

belajar tidak bermakna (rote learning) jika siswa hanya menghafal sesuatu yang diberikan guru tanpa mengetahui makna yang dihafal. Dalam penelitian ini, teori belajar David Ausubel berhubungan erat ketika menyusun hasil temuan atau hasil diskusi pada kelompok, mereka selalu mengkaitkan dengan pengertian-pengertian yang telah mereka miliki sebelumnya.

D teori belajar

B. Hasil penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Anwar (2015) dalam skripsinya yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di Kelas VIII Mts Darul Ma’Arif Jakarta”.
2. Penelitian yang di lakukan oleh Ellyza Sri Widiastuti (2015) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi”.

C. Kerangka Berpiiki

Diantara teori belajar yang mendukung model pembelajaran inkuri yang mana dalam teori piage kegiatan pembelajaran memusatkan perhatian kepada proses berpikir tidak sekedar kepada hasilnya mengutamakan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memaklumi perbedaan individu dan kemajuan perkembangannya, dan teori

vigotsky yaitu interaksi individu dengan orang-orang lain, merupakan faktor terpenting yang mendorong atau memicu perkembangan kognitif seseorang.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik XI ips SMAN 1 Tamiang Layang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini yang berjudul “ pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI ips di SMAN 1 Tamiang layang “ maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan tipe eksperimen yang menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control, dengan demikian model penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (sugiyono, 2010:107)

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.(Kasiram (2008: 149) pembagian penelitian ini berdasarkan tingkat derajat kepastian, dari derajat kepastian rendah hingga paling tinggi yaitu penelitian eksperimen.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI ips di sekolah SMAN 1 Tamiang Layang, rancangan ini menggunakan “ posttest-only design with nonequivalent groups “ shalish &cambell:2002 dalam (rahmat hidayat:

2017) penelitian ini melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variabel) yang di jelaskan sebagai berikut, variabel bebas dalam penelitian ini adalah median pembelajaran yang di kenakan pada kelompok eksperimen.

Adapun pola penelitian sebagai berikut :

Kelas	Treatment	Possttest (soal)
XI IPS I	x	T2
XI IPS II		T2

Keterangan :

XI ips I : kelas yang digunakan sebagai eksperimen

XI ips II : kelas yang digunakan sebagai kontrol

X : treatment yang dilakukan pada kelas eksperimen

T2 : pemberian posttest berupa tes tertulis dan angket.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut ini prosedur penelitian yang dilaksanakan :

1. Tahap persiapan
 - A. Membuat surat izin penelitian
 - B. Menentukan materi
 - C. Menentukan alokasi waktu
 - D. Membuat instrumen
 - E. Menyusun rencana pembelajaran
2. Tahap pelaksanaan

- A. Pelaksanaan pembelajaran sejatah pada kelas kontrol
- B. Pelaksanaan pembelajaran
- 3. Tahapan akhir penelitian
 - A. Meberikan penilaian akhir atau observasi akhir keterampilan sosial siswa
 - B. Meksanakan pengujian dan pengolahan data penelitian yang telah diperoleh
 - C. Memberikan kesimpulan terhadap hasil pengamatan data penelitian

C. Tempat, Waktu dan Variabel Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMAN 1 tamiang laying. Sekolah ini beralamat di jalan nasnsarunai no 56 kota kamiang laying kab. Barito timur, Kalimantan tengah. Alasan pemilihan sekolah ini karena kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tamiang laying cukup banyak, yaitu sebanyak 5 kelas. Kegiatan pembelajaran lebih individual dan kurangnya kerja sama dalam kelompok sehingga dengan begitu kurangnya keterampilan sosial siswa kurang dengan dibagikan kelompok investigasi siswa dapat melatih keterampilan sosialnya. Penelitian ini bertujuan agar siswa lebin menambah keterampilan sosial sebagai aktivitas siswa dalam Kegiatan pembelajaran serta untuk Meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah melatih sebagai individu yang bersosial

.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genapajaran2020/2021. Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu, dimuia dengan pengusulan Judul, dilanjutkan penyusunan proposal, seminar proposal penyusunan instrumen, ujicoba instrumen, pengambilan data, pembagian analisis data yang didapat dari penelitian, serta penyusunan laporan penilaian.

3. Variabel Penelitian

Vaniabel adalah konsep yang diberi lebih dari satu nilai atau pengelompokkan yang logis dari dua atau lebih atribut (S. Margono: 2005). Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu varniabel pengaruh atau bebas dan variabel terpengaruh atau terikat. Variabel pengaruhnya adalah penggunaan model

pembelajaran kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran sejarah atau variabel X dan variabel Y yaitu keterampilan sosial siswa.

D. Defenisi Operasional

Untuk memahami judul skripsi ini, berikut dipaparkan beberapa batasan operasional yang dianggap perlu. Adapun variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe investigasi adalah pembelajaran yang menekankan agar siswa dapat meningkatkan kerjasamanya didalam sebuah kelompok investigasi sehingga siswa dalam aktivitas dapat memberikan saran, pendapat, pembelajaran dengan model group investigation memberikan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari suatu topik melalui investigasi. Model pembelajaran group investigasi mengajarkan materi pelajaran dengan bekerjasama, siswa yang pandai akan bekerjasama dengan siswa yang kurang pandai karena mereka berkelompok secara heterogen. siswa akan bertukar pendapat dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran, baik melalui tanya jawab ataupun melalui diskusi siswa. Group investigasi terjadi dikelas yang diorganisir sebagai komunitas penelitian yang menyediakan konteks sosial untuk berlangsungnya pembelajaran. Kontak percakapan, saling membantu dan saling mendukung diantara siswa dalam kelompok kecil merupakan bagian dari group investigasi menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skills). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

2 Keterampilan sosial adalah pelatihan yang bertujuan untuk mengajarkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain kepada individu-individu dengan orang-orang di sekitarnya. kemampuan berinteraksi dengan baik dalam hubungan formal maupun informal Keterampilan sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, bergaul dengan orang lain, menghargai diri sendiri dan orang lain pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi dan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku, dan sebuah dalam kemampuan berinteraksi, berkomunikasi secara efektif baik secara verbal

maupun nonverbal, kemampuan untuk dapat menunjukkan perilaku yang buis, serta kemampuan menjalin hubungan baik dengan orang lain digunakan seseorang untuk dapat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan sosial siswa dalam kemampuan berbagi, kemampuan berpartisipasi, kemampuan komunikasi dan Juga kemampuan sejarah yang diamati melalui observasi dengan materi kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara. keterampilan sosial siswa diartikan sebagai keterampilan keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam kapasitasnya sebagai siswa misalnya kemampuan berbagi tugas, bekega dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok serta Keterampilan sosial siswa yang diamati dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa kelas XI Ips

E. Populasi, Sampel dan Sampling

1. populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian penelitian dalam suatu ruang dan waktu yang ditentukan

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Peserta didik
		Laki-laki	Perempuan	
1	Xi ips 1	8	24	32
2	Xi ips 2	8	22	30
3	Xi ipa 1	23	14	37
4	Xi ipa 2	24	14	38
Jumlah		63	71	134

2. sampel

Sampel adalah bagian adalah dari populasi contoh yang diambil dengan menggunakan cara tertentu.

3. sampling

Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang akan di jadikan sumber data sebenarnya dengan memperhatikan sifat sifat dan penyebaran populasi agar di peroleh sampel yang representative.

F. Teknik Pengumpulan Data

Model pengumpulan data adalah mengetahui variable yang diteliti dengan menggunakan metode tertentu. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengukuran alat pengukur yang digunakan adalah obsevasi.

1. Observasi

- a. Keterampilan berbagai siswa di kelas.
- b. Keterampilan partasipasi anggota kelompok.
- c. Keterampilan komunikasi.
- d. Keterampilan berkelompok

2. Metode dokumentasi

Data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini adalah foto-foto saat proses penelitian berlangsung.

3. Mencari data sekunder

Mencari data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dari literatur, artikel, data lembaga, dan lain-lain yang dianggap relevan dengan penelitian.

G. Ujian instrumen penelitian

Pengamatan atau observasi adalah suatau Teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis

1. Uji validiasi
2. Uji reabilitas

H. Analisis penelitian

Analisis data merupakan cara menganalisis yang telah diperoleh pada saat melakukan penelitian dan data yang di peroleh pada saat melakukan masih berupa data mentah

1. Pengujian statistika diskriptif
 - a. Menetapkan penskoran lembar observasi pada tiap tiap item.
 - b. Memberikan skor tiap butir lembar observasi siswa.
 - c. Menjumlah skor dari observasi siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Ujina pendahuluan
 - a. Ujian normalitas
 - b. Ujian homogenitas

DAFTAR PUSTAKA

- Djamrah dan zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. jakarta: rineka cipta
- Dahlan. 1990. *model – model mengajar*. bandung : CV. Diponegoro
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- Cecep Kustandi. 2016. *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Darmawan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa
- Depdikbud. 1999. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dirdjosoemarto, Soendojo. 2000. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Widja, I Gde. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pembelajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud
- Yudhi Munadhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta : GP Press Group
- Zed, Mestika. 1999. *Metodologi Sejarah*. Padang : FIS UN.

INTERNET DAN JURNAL

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/17/m0del-pembelajaran-inkuiri/>

Susanto,Heri (2017). *Pemahaman Sejarah Daerah Dan Persepsi Terhadap Keberagaman Budaya Dalam Membina Sikap Nasionalisme (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Unlam)*.Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya, 9.1: 39-50.

Susanto, Heri (2015). *Strategi Mengembangkan Historical Empathy dalam Pedagogi Sejarah. Jurnal Prosiding International Conference: Contribution of History to Social Sciences and Humanities*. 44-53.

Tawardjono Us., Sudiyanto, dan Kir Haryana (2010). *Problematika Penyelesaian Proyek Akhir Bagi Mahasiswa Program Diploma 3 Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, Vol. 19, Nomor 1, Mei 2010. Hlm. 48